

SOSIALISASI KOMUNIKASI POLITIK DI MEDIA SOSIAL DALAM RANGKA MENGHADAPI PEMILU TAHUN 2024 DI LINGKUNGAN WARGA KELURAHAN PANGKALAN JATI, CINERE, DEPOK

M. Prakoso Aji¹, Subakdi²

¹Program Studi Ilmu Politik UPN Veteran Jakarta

²Program Studi Ilmu Hukum UPN Veteran Jakarta

Email: prakosoaji@upnvj.ac.id

Abstrak:

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini diselenggarakan untuk memberikan sosialisasi terhadap situasi yang dialami oleh masyarakat tentang komunikasi politik sejak di media sosial dalam rangka menghadapi Pemilu Tahun 2024. Kegiatan ini dapat dilakukan secara langsung atau tatap muka karena kondisi pandemi sudah terkendali. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan di aula Kelurahan Pangkalan Jati. Sosialisasi ini memberikan pemaparan mengenai bagaimana bentuk komunikasi politik di media sosial, khususnya bagi kalangan karang taruna di lingkungan Kelurahan Pangkalan Jati, Cinere, Depok. Materi yang dijelaskan adalah mengenai kebijakan apa saja yang sudah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kesadaran warga negara terkait pentingnya memiliki atensi komunikasi politik, bagaimana masyarakat dapat lebih meningkatkan perhatiannya terhadap komunikasi politik yang saat ini sangat dipengaruhi oleh perkembangan media sosial. Secara umum dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi komunikasi politik di media sosial ini memberikan pemahaman bagi warga negara Indonesia mengenai pentingnya atensi publik terhadap komunikasi politik di media sosial.

Kata Kunci: Sosialisasi, Komunikasi Politik, Media Sosial

Abstract

This community service activity (PKM) was held to provide socialization on the situation experienced by the public regarding political communication on social media in the context of facing the 2024 elections. This activity can be carried out directly or face to face because the pandemic conditions are under control. This community service activity was held in the Pangkalan Jati Village hall. This socialization provides an explanation of the forms of political communication on social media, especially for youth groups in the Pangkalan Jati sub-district, Cinere, Depok. The material explained is about what policies the government has implemented

to increase citizens' awareness regarding the importance of paying attention to political communication, how the public can increase their attention to political communication which is currently heavily influenced by the development of social media. In general, it can be concluded that the socialization of political communication on social media provides Indonesian citizens with an understanding of the importance of public attention to political communication on social media.

Keywords: Socialization, Political Communication, SocialMedia

PENDAHULUAN

Perubahan perilaku masyarakat dalam interaksi, komunikasi, dan aktivitas di ruang siber merupakan bagian dari revolusi industri 4.0 yang mencerminkan kemajuan menuju masyarakat modern yang lebih canggih (Novesal, 2020). Interaksi yang dulu dilakukan secara konvensional kini telah beralih ke ruang siber (Am, 2011). Perubahan ini mempengaruhi implementasi nilai-nilai sosial dan budaya dalam masyarakat, menandakan evolusi teknologi global yang membutuhkan manusia untuk beradaptasi dengan lingkungannya.

Perkembangan teknologi memicu perubahan manusia dalam beradaptasi, bukanlah evolusi biologis, tetapi adaptasi terhadap perubahan teknologi yang cepat (Arfiandi, Pudjiantoro, & Wahana, 2016). Hal ini menciptakan dunia yang tak terbatas dalam ruang (Cahyono & Fairus, n.d.). Ilmu politik, sebagai cabang ilmu sosial, mengalami perubahan yang dinamis dan konstan. Ilmu politik tidak berdiri sendiri, melainkan berinteraksi dengan berbagai ilmu lainnya, baik dalam bidang ilmu sosial seperti kajian sosial-budaya maupun ilmu pasti (Taryudi & Setiawan, 2021). Salah satu keterkaitan yang penting adalah dengan bidang Teknologi Informasi (TI), terutama dalam era Revolusi Industri 4.0 (Tisera, 2016). Dalam konteks ini, ilmu politik perlu beradaptasi dengan perkembangan TI yang pesat (Azwar, 2009). Integrasi antara ilmu politik dan TI menjadi penting untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam bidang teknologi informasi.

Ilmu politik merupakan cabang ilmu yang mengkaji asal usul, bentuk, serta proses negara dan pemerintahan (Kodiyat & Andryan, 2021). Konsep-konsep intinya berhubungan dengan negara, pemerintahan, kekuasaan, proses pengambilan keputusan, kebijakan publik, distribusi serta alokasi sumber daya, aktivitas politik, dan banyak lagi. Ini meliputi pemahaman tentang bagaimana negara dibentuk, bagaimana pemerintahan dijalankan, serta cara-cara kekuasaan dan kebijakan dilaksanakan dalam suatu masyarakat (Efriza, 2013)

Ilmu politik merupakan cabang ilmu sosial yang memeriksa teori dan praktik politik serta menganalisis sistem politik dan perilaku politik. Ini melibatkan studi alokasi dan transfer kekuasaan dalam pengambilan keputusan, peran dan struktur pemerintahan (termasuk pemerintah dan organisasi internasional), perilaku politik, dan kebijakan publik. Ilmu politik menilai keberhasilan pemerintahan dan kebijakan dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti stabilitas, keadilan, kesejahteraan material, dan perdamaian (Sarihati, Si, Luthfie,

Sosialisasi Komunikasi Politik Di Media Sosial Dalam Rangka Menghadapi Pemilu Tahun 2024 Di Lingkungan Warga Kelurahan Pangkalan Jati, Cinere, Depok Kurniadi, & Si, 2022). Ini memberikan gambaran holistik tentang bagaimana sistem politik beroperasi dan berdampak pada masyarakat dan pemerintahan (Efriza, 2018).

Nazli Choucri mengemukakan bahwa cyberpolitics adalah istilah yang terkait dengan interaksi politik dalam ruang siber. Istilah ini mencakup aktivitas manusia dalam hal siapa yang mendapatkan apa, kapan, dan bagaimana, yang dapat terjadi melalui ruang siber sebagai tempat pertarungan baru dengan asumsi dan realitasnya sendiri. Meskipun pandangan tentang ini bervariasi di seluruh dunia, ada pemahaman umum tentang makna "politik". Kompleksitas yang muncul dari awalan "cyber" adalah yang membedakan makna baru yang tercipta ini (Maskun, 2022). Ini menyoroti cara di mana interaksi politik terjadi dan berubah di era digital, dengan implikasi yang cukup mendalam pada dinamika politik dalam ruang siber (Nazli Choucri, 2012)

Dalam domain komunikasi politik, cyberpolitics berperan dalam memberikan pemahaman dan kesadaran politik kepada masyarakat umum, yang dalam dunia siber sering disebut sebagai netizen (Tuinema et al., 2020). Netizen seringkali beroperasi tanpa regulasi yang jelas di ruang siber, terutama terkait dengan isu-isu politik. Kurangnya edukasi politik di kalangan netizen menyebabkan ketidakpahaman akan batasan yang jelas antara perilaku yang dapat diterima dan perilaku yang tidak. Ini menimbulkan tantangan dalam mengelola interaksi politik yang sehat dan produktif dalam ruang siber.

Penanaman nilai-nilai politik memiliki peran krusial dalam membentuk karakter individu, terutama mereka yang potensial menjadi pemimpin di berbagai institusi negara seperti presiden, anggota dewan, menteri, jenderal, atau pejabat tinggi di birokrasi. Selain memiliki keunggulan dalam hal akademis, kesadaran moral yang kuat juga penting untuk mengurangi risiko penyalahgunaan kekuasaan, seperti korupsi, kolusi, dan nepotisme yang masih menjadi tantangan dalam pemerintahan. Penanaman nilai-nilai politik ini tidak hanya memengaruhi individu, tetapi juga diharapkan meningkatkan kesadaran politik di masyarakat secara keseluruhan.

Kesadaran politik ini merujuk pada tingkat partisipasi politik di masyarakat. Tingkat kesadaran politik yang tinggi memungkinkan masyarakat untuk memilih pemimpin yang berkualitas dan cenderung tidak terpengaruh oleh isu-isu yang belum teruji kebenarannya. Tingkat kesadaran politik yang tinggi juga mencerminkan bagaimana masyarakat bereaksi dalam situasi kontestasi politik di negara mereka, yang memainkan peran penting dalam dinamika politik suatu bangsa.

METODE PENELITIAN

Pertemuan antara pelaksana pengabdian kepada masyarakat (PKM) dengan Pengurus di Kelurahan Pangkalan Jati dan warga Karang Taruna di Kelurahan Pangkalan Jati, Cinere, Depok menyepakati adanya penyuluhan yang dilakukan secara langsung atau tatap muka dengan warga Karang Taruna di lingkungan tersebut sebagai target peserta utama. Pembicara kegiatan sosialisasi ini berasal dari dosen program studi Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional

Veteran Jakarta (UPNVJ), yaitu M. Prakoso Aji, S.Sos, MIP yang melibatkan juga staf dan mahasiswa di lingkungan FISIP UPNVJ. Selain itu, pembicara kedua adalah Drs. Subakdi, MM yang berasal dari dosen program studi Ilmu Hukum Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta (UPNVJ).

Untuk selanjutnya, dikarenakan sifat sosialisasi yang dilaksanakan secara langsung atau tatap muka membawa harapan bahwa sosialisasi ini bisa memberikan manfaat yang optimal bagi warga Karang Taruna terkait komunikasi politik di media sosial, terutama di saat momentum pemilu Tahun 2024 akan dilaksanakan dalam waktu dekat. Dalam hal ini, juga dimungkinkan adanya peserta yang berasal dari berbagai usia, profesi, latar belakang keluarga, dan lain-lain yang mengikuti kegiatan sosialisasi ini. Pendaftaran kegiatan dilakukan oleh tim panitia yang bekerjasama dengan pegawai Kelurahan Pangkalan Jati.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 14 Oktober 2023 dari pukul 10.00 sampai dengan pukul 13.00 yang diselenggarakan di Aula Kelurahan Pangkalan Jati, Cinere, Depok. Sesi dimulai dengan pemaparan materi oleh dosen ilmu politik UPN Veteran Jakarta, yang dilanjutkan oleh pemaparan dari dosen ilmu hukum UPN Veteran Jakarta kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab sampai kegiatan sosialisasi ini berakhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan sosialisasi ini, narasumber Dosen Ilmu Politik UPNVJ telah menyiapkan materi yang akan dijelaskan dalam sosialisasi tentang Sosialisasi Komunikasi Politik di Media Sosial Dalam Rangka Menghadapi Pemilu Tahun 2024 di Lingkungan Warga Kelurahan Pangkalan Jati, Cinere, Depok. Topik ini dipilih sebagai bagian dari pengembangan penelitian yang telah dijalankan selama ini oleh pemateri sebagai pengajar pada mata kuliah komunikasi politik. Pembicara khawatir melihat minimnya kesadaran masyarakat tentang komunikasi politik sejak dini yang berdampak pada penyebaran berita palsu yang sangat luas, dan juga kurangnya perhatian publik terhadap urusan politik.

Kondisi pandemi yang telah berlangsung beberapa tahun lalu juga sangat berpengaruh pada perekonomian masyarakat, terutama kelompok menengah ke bawah ini mengharuskan pemerintah untuk mengambil kebijakan luar biasa guna menyelesaikan masalah dan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Aspek politik memiliki peran krusial dalam menentukan masa depan suatu negara. Meskipun perkembangan teknologi dalam politik tidak selalu membawa dampak negatif, ada juga aspek positifnya. Teknologi baru memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk lebih terlibat dan memperhatikan proses pembuatan kebijakan public (Setiawan, 2018). Sekarang, masyarakat dapat menyampaikan aspirasi mereka melalui berbagai aplikasi di media baru yang menjadi jembatan antara pejabat publik dan penduduknya.

Pemateri, M. Prakoso Aji, seorang dosen ilmu politik di UPN Veteran Jakarta, membahas pentingnya komunikasi politik di media sosial bagi masyarakat. Dia juga membicarakan

bagaimana perkembangan teknologi memberi kesempatan baru kepada masyarakat untuk terlibat dalam ranah politik. Dengan adanya media baru ini, masyarakat lebih mudah berkomunikasi politik dengan pejabat publik yang dipilih oleh rakyat untuk memegang kekuasaan. Situasi pandemi yang berlangsung selama beberapa tahun lalu mengakibatkan pergeseran aktivitas politik dari yang biasanya konvensional menjadi lebih modern, terutama dalam bentuk daring dan jarak jauh.

Menurutnya, kemajuan teknologi seharusnya bukanlah alasan bagi masyarakat untuk kehilangan minat pada politik. Sebaliknya, dengan adanya teknologi baru yang mengubah pola kehidupan berbangsa, termasuk di ranah politik, masyarakat seharusnya lebih tertarik terhadap dunia politik. Sementara itu, pemateri kedua, Drs. Subakdi, menjelaskan pemahaman dari perspektif ilmu hukum terkait kebijakan yang berkaitan dengan pemilihan umum.

Politik adalah cara atau usaha untuk mendapatkan hal-hal yang diinginkan. Namun, banyak yang meyakini bahwa politik tidak hanya terbatas pada lingkup kekuasaan negara atau tindakan-tindakan yang dilakukan oleh para pemimpin negara. Dalam banyak aspek kehidupan, manusia seringkali terlibat dalam tindakan politik, baik itu dalam politik perdagangan, budaya, sosial, dan bidang kehidupan lainnya. Dalam konteks ini, politik selalu terkait dengan tujuan-tujuan yang bersifat umum bagi seluruh masyarakat (public goals), bukan hanya tujuan pribadi seseorang (private goals). Politik melibatkan aktivitas berbagai kelompok, termasuk partai politik, serta tindakan-tindakan individu.

Pembentukan individu dengan karakter moral yang baik merupakan fondasi bagi terbentuknya masyarakat yang memiliki moralitas, tanggung jawab, dan integritas yang kuat (Santika, Kartika, & Wahyuni, 2019). Karakter ini memiliki pengaruh yang besar pada semua aspek kehidupan dalam suatu bangsa dan negara, terutama dalam menciptakan situasi politik yang kondusif. Situasi politik yang baik mencerminkan nilai-nilai demokrasi, kebebasan berekspresi, serta penyaluran pilihan politik dengan cara yang santun, bertanggung jawab, dan tanpa menyebarkan informasi yang tidak benar (hoaks), terutama di era di mana informasi dapat tersebar sangat cepat dan luas melalui ruang siber.

Hubungan yang erat antara pendidikan dan pola kekuasaan yang berkembang dalam masyarakat sangatlah penting. Pendidikan tidak hanya sebagai transfer pengetahuan tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk moral individu dari masa kecil hingga menjadi generasi pemimpin di masa depan (Kamil & Riduwan, 2009). Aspek-aspek dalam komunikasi politik seperti komunikator politik, pesan politik, saluran komunikasi politik, audiens, dan lainnya perlu diperkenalkan sejak dini kepada individu-individu dalam masyarakat agar mereka memahami pentingnya proses politik serta kekuasaan yang dimiliki oleh para pemegang kekuasaan, yang akan berdampak besar pada kehidupan masyarakat dalam suatu negara.

Kemajuan pesat teknologi informasi telah mengubah aktivitas politik dari yang konvensional ke ranah media sosial. Di platform ini, individu dalam masyarakat dapat dengan lebih bebas menyuarakan aspirasi, pendapat, dan pilihan politiknya. Seringkali hal ini bukan

hanya sebagai ekspresi diri, tetapi juga sebagai upaya memengaruhi orang lain. Jika pentingnya pemahaman akan aspek-aspek komunikasi politik tidak diajarkan kepada generasi muda, ini dapat menyebabkan aktivitas politik yang "berlebihan", terutama di media sosial. Di sana, pengawasan menjadi sulit, dan informasi bisa menyebar dengan cepat, menciptakan situasi yang tidak harmonis dalam masyarakat. Dalam skala yang lebih besar, hal ini dapat membahayakan persatuan dan kesatuan suatu bangsa.

Globalisasi telah merambah ke berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan yang mengalami dampak dari perkembangan metode-metode pembelajaran baru seiring dengan pertumbuhan ruang siber. Ini juga memengaruhi pendidikan politik yang berperan dalam bidang komunikasi politik. Dalam pengembangan komunikasi politik, penting untuk menyadari bahwa ilmu pengetahuan berkembang dengan cepat dan tuntutan masyarakat semakin meningkat. Sebagai lembaga pendidikan, tuntutan tersebut mendorong untuk menghasilkan individu yang terampil dan mampu menghadapi tantangan baru dalam masyarakat dan peradaban manusia. Dalam konteks komunikasi politik, pertumbuhan pesat media sosial telah mengubah pola dan strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu-isu politik, terutama melalui platform daring.

Dilansir dalam laman suarabanyurip.com. Data yang dikemukakan Lembaga Survei Indonesia tahun 2022 memperlihatkan jika media sosial adalah platform utama bagi para politisi di Indonesia yang digunakan untuk komunikasi dengan pemilih. Menurut Jokhanan Kristiyono, yang berprofesi sebagai Dosen Marketing Communication pada Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Almamater Wartawan Surabaya (Stikosa-AWS), mengungkapkan jika 90 persen politisi Indonesia berkampanye dengan media sosial, dan 85 persen pemilih Indonesia menggunakan media sosial untuk mendapatkan informasi tentang politisi.

Selain itu, data yang dikemukakan oleh Media Monitoring Asia memperlihatkan adanya peningkatan yang cukup tinggi oleh politisi Indonesia untuk menggunakan digital marketing communication. Pada tahun 2019, terdapat 10 juta interaksi di media sosial yang dilakukan oleh politisi di Indonesia, sedangkan pada tahun 2024, angka tersebut meningkat pesat hingga 100 juta interaksi. Hal ini menunjukkan tren meningkatnya penggunaan digital marketing communication di kalangan politisi Indonesia. Menurut Jokhanan, hal ini menggambarkan bahwa penggunaan digital marketing communication telah berubah menjadi tren populer di kalangan politisi Indonesia.

Jokhanan juga menjelaskan beberapa efek teknologi digital kepada strategi pemasaran. Pertama, meningkatnya media sosial sebagai platform penting bagi pemasar untuk menciptakan hubungan dengan khalayak. Kedua, munculnya pemasaran konten terfokus pada penciptaan dan distribusi konten yang penting bagi khalayak. Ketiga, peningkatan penggunaan pemasaran seluler untuk menjangkau audiens melalui gadget.

Dalam konteks Pemilu 2024, isu-isu ini dapat menjadi kesempatan bagi para politisi atau calon untuk mendapatkan pemilih. Misalnya, politisi memanfaatkan media sosial untuk

Sosialisasi Komunikasi Politik Di Media Sosial Dalam Rangka Menghadapi Pemilu Tahun 2024 Di Lingkungan Warga Kelurahan Pangkalan Jati, Cinere, Depok

memperkuat hubungan dengan pemilih, men-share konten yang terkait, dan berkomunikasi dengan langsung pada para pemilih muda, khususnya generasi Milenial dan Gen Z, menjadi target utama dalam kontes politik, dan politisi mengadaptasi strategi pemasaran kampanye politik melalui media digital untuk menangkap perhatian mereka. Pemasaran konten yang berkualitas juga memungkinkan para calon untuk membangun kepercayaan dan kredibilitas dengan pemilih melalui berbagai jenis konten seperti video, artikel, atau podcast. Semua ini menunjukkan bahwa teknologi digital memiliki peran besar dalam memengaruhi strategi politik dan komunikasi para politisi di Indonesia.

Lembaga pendidikan formal maupun lembaga politik memanfaatkan metode e-learning dalam mengedukasi masyarakat tentang pentingnya kesadaran politik sejak dini. Konten terkait isu politik semakin mudah diakses melalui ruang siber, seperti situs partai politik, platform media sosial seperti Youtube, Instagram, serta dalam bentuk artikel yang sering dibagikan melalui aplikasi pesan seperti WhatsApp dan Line. Metode e-learning membantu menyebarkan pemahaman mengenai isu-isu politik dengan cara yang mudah diterima oleh masyarakat. Konten-konten dalam media sosial cenderung singkat, mudah dipahami, dan dapat diakses dengan mudah kapanpun dan dimanapun.

Perubahan budaya masyarakat yang lebih suka mendapatkan informasi melalui gadget juga turut memengaruhi hal ini. Dengan kemudahan konektivitas dan fitur-fitur terkini dalam gadget, masyarakat dapat dengan mudah memperoleh informasi mengenai isu politik terkini. Masyarakat tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga dapat menjadi pembuat konten tentang isu-isu politik yang sesuai dengan tujuan mereka. Namun, perlu diwaspadai bahwa hal ini juga membuka peluang bagi penyebaran informasi yang salah atau hoaks yang bertujuan untuk kepentingan kelompok tertentu.

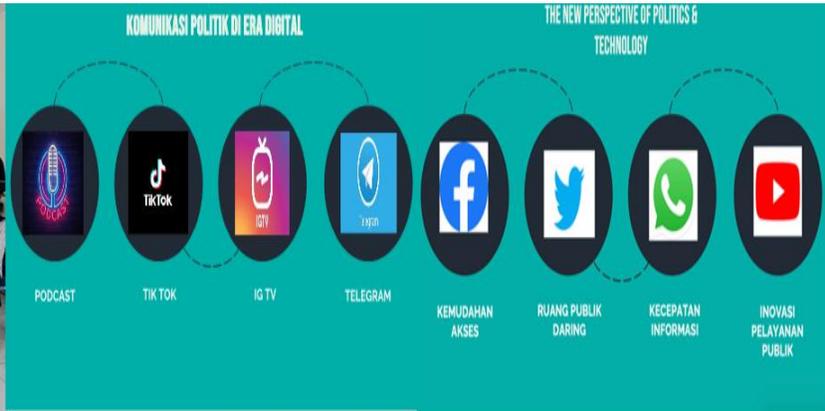
Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dihadiri sekitar kurang lebih 30 warga Karang Taruna di lingkungan Kelurahan Pangkalan Jati, Cinere, Depok. Jakarta Timur mengikuti Sosialisasi Komunikasi Politik di Media Sosial Dalam Rangka Menghadapi Pemilu Tahun 2024 di Lingkungan Warga Kelurahan Pangkalan Jati, Cinere, Depok. Situasi sosialisasi masing-masing dapat dilihat pada gambar-gambar berikut:



Gambar 1 Situasi Sosialisasi di Aula Kelurahan Pangkalan Jati, Cinere, Depok



Gambar 2. Situasi Sosialisasi



Gambar 3. Materi yang disampaikan

Gambar 4. Materi yang disampaikan

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk Sosialisasi Komunikasi Politik di Media Sosial Dalam Rangka Menghadapi Pemilu Tahun 2024 di Lingkungan Warga Kelurahan Pangkalan Jati, Cinere, Depok maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu: pertama, dari hasil observasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat, terlihat bahwa fokus pada generasi muda untuk memahami komunikasi politik di media sosial sangat relevan. Generasi muda sangat tertarik dengan aktivitas politik yang terhubung dengan perkembangan teknologi. Penting untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan minat mereka.

Kedua, peserta sosialisasi ini diharapkan mampu menerapkan pesan-pesan yang diterima dalam kegiatan sehari-hari, khususnya dalam mengarahkan perhatian mereka pada isu-isu politik yang berkaitan dengan media sosial. Ketiga, peserta diharapkan mampu memahami bahwa perkembangan teknologi dapat memberikan dampak positif. Mereka dapat mempelajari

Sosialisasi Komunikasi Politik Di Media Sosial Dalam Rangka Menghadapi Pemilu Tahun 2024 Di Lingkungan Warga Kelurahan Pangkalan Jati, Cinere, Depok
berbagai aplikasi yang ada untuk mendorong masyarakat agar terus memperhatikan isu-isu politik. Hal ini penting karena hal tersebut akan membawa perubahan positif bagi generasi mendatang.

BIBLIOGRAFI

- Am, Sardiman. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arfiandi, F., Pudjiantoro, T. H., & Wahana, A. (2016). Teknologi Informasi Menggunakan Framework Information Technology Infrastructure Library (Itil). *Semin. Nas. Teknol. Inf. Dan Komun*, 2016, 18–19.
- Azwar, Rully Chairul. (2009). *Politik komunikasi Partai Golkar di tiga era: dari partai hegemonik ke partai yang berorientasi" pasar"*. Grasindo.
- Cahyono, Ardi Wahyu, & Fairus, Muhammad. (n.d.). *Evaluasi Tingkat Penggunaan Sistem Informasi Inventory Barang Di PT. United Dico Citas Pekanbaru Menggunakan Metode TAM*. Jurusan Sistem Informasi. Fakultas Sains dan Teknologi. Universitas Islam
- Choucri, Nazli. *Cyberpolitics in International Relations*, Cambridge: MIT Press, 2012
- Efriza, Ilmu Politik: Dari Ilmu Politik Sampai Sistem Pemerintahan, Bandung: Alfabeta, 2013
- Efriza dan Jerry Indrawan, *Komunikasi Politik: Pemahaman Secara Teoritis dan Empiris*, Malang: Intrans Publishing, 2018
- Kamil, Mustofa, & Riduwan. (2009). *Pendidikan nonformal: pengembangan melalui pusat kegiatan belajar mengajar (PKBM) di Indonesia: sebuah pembelajaran dari kominkan di Jepang*. Alfabeta.
- Kodiyat, Benito Asdhie, & Andryan, Andryan. (2021). Pengaruh Partai Politik Bagi Pendidikan Politik Pemilih Pemula Pada Pemilihan Walikota Kota Medan Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Penegakan Hukum*, 8(1), 101–112.
- Maskun, S. H. (2022). *Kejahatan Siber (Cyber Crime): Suatu Pengantar*. Prenada Media.
- MP, Aji. Cyberpolitics Sebagai Bagian dari Perubahan Sosial dan Budaya di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Parapolitika*: Vol.2 No.2, 2021. Website:
- Munir, Nudirman. *Pengantar Hukum Siber Indonesia*, Depok: Rajawali Press, 2017
- Novesal, Andrian Dwi. (2020). *Optimalisasi Penggunaan Media Sosial Instagram Dalam Pemasaran Digital Produk Umroh Pada PT. Jejak Imani Berkah Bersama Pamulang Tahun 2019*. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif
- Santika, I. Gusti Ngurah, Kartika, I. Made, & Wahyuni, Ni Wayan Rini. (2019). Pendidikan karakter: studi kasus peranan keluarga terhadap pembentukan karakter anak Ibu Sunah di Tanjung Benoa. *Widya Accarya*, 10(1).
- Sarihati, Tati, Si, M., Luthfie, H. Muhammad, Kurniadi, Budi, & Si, M. (2022). *Komunikasi Politik, Media Massa dan Opini Publik*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Setiawan, Daryanto. (2018). Dampak perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terhadap budaya. *JURNAL SIMBOLIKA Research and Learning in Communication Study*, 4(1), 62–72.
- Suara Banyuurip, *Komunikasi Politik Jelang Pemilu 2024*, Pakar: Muncul Tren Penguatan Digital Marketing Communication, <https://suarabanyuurip.com/2023/09/14/komunikasi-politik-jelang-pemilu-2024-pakar-muncul-tren-penguatan-digital-marketing-communication/> diakses pada 23 Desember 2023.

M. Prakoso Aji, Subakdi

Taryudi, Taryudi, & Setiawan, Tatan. (2021). Tafsir dan Politik Kekuasaan di Indonesia. *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 1(1), 63–70.

Tisera, Afryno Patrick. (2016). *Analisis Layanan Kualitas Teknologi Informasi Menggunakan Framework ITIL Version 3: studi kasus aplikasi E-KTP Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Salatiga*. Program Studi Sistem Informasi FTI-UKSW.

Tuinema, Bart W., Rueda Torres, José L., Stefanov, Alexandru I., Gonzalez-Longatt, Francisco M., van der Meijden, Mart A. M. M., Tuinema, Bart W., Rueda Torres, José L., Stefanov, Alexandru I., Gonzalez-Longatt, Francisco M., & van der Meijden, Mart A. M. M. (2020). Cyber-physical system modeling for assessment and enhancement of power grid cyber security, resilience, and reliability. *Probabilistic Reliability Analysis of Power Systems: A Student's Introduction*, 237–270.

Copyright holder:

M. Prakoso Aji, Subakdi (s) (2023)

First publication right:

[Jurnal Syntax Admiration](#)

This article is licensed under:

